

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN SARANA PRASARANA
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMP 1 SUNAN
KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



Oleh :

**EKO ARIF NOVIANTO
NIM : 20191930120022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2023**

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN SARANA PRASARANA
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMP 1 SUNAN
KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**EKO ARIF NOVIANTO
NIM : 20191930120022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2023**

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN SARANA PRASARANA
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMP 1 SUNAN KALIJOGO**

JABUNG

Disusun Oleh :

Eko Arif Novianto

NIM 20191930120022

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 18 Juli 2023

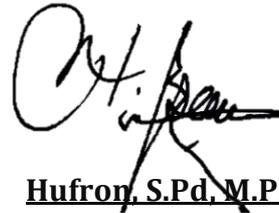
Pembimbing I



Rindra Risdiantoro, M.Si, M.Pd

NIDN : 2111118704

Pembimbing II



Hufron, S.Pd, M.Pd

NIDN : 2117076402

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Khotrul Anwar, M.Pd

NIDN : 2129079104

**PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN SARANA PRASARANA
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMP 1 SUNAN KALIJOGO**

JABUNG

SKRIPSI

Disusun oleh :
Eko Arif Novianto
NIM : 20191930120022

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023.

Penguji I



Endang Tyasmaning, S.P.M.Pd

NIDN : 2113026401

Penguji II

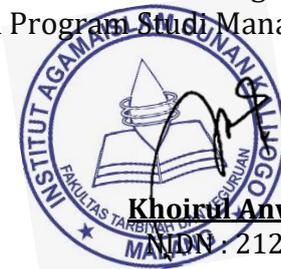


Moh. Mofid, M.Pd

NIDN : 2103109102

Mengetahui

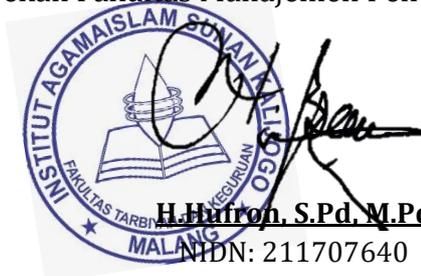
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Khoirul Anwar M. Pd.

NIDN : 2129079104

Dekan Fakultas Manajemen Pendidikan Islam



H. Hufron, S.Pd, M.Pd

NIDN: 211707640

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Arif Novianto
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 20191930120022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN SARANA PRASARANA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMP 1 SUNAN KALIJOGO JABUNG” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 25 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Eko Arif Novianto

NIM. 20191930120022

MOTTO

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”- QS Al Baqarah 286

ABSTRAK

Novianto, Eko Arif. 2023. **Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung**. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (I) Rindra Rusdiantoro, Pembimbing (II) Khoirul Anwar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta membahas bagaimana pengaruh Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana terhadap Proses Pembelajaran Siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung. Jenis Penelitian ini apabila ditinjau berdasarkan tempat penelitian merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian kuantitatif adalah peneliti bekerja dengan angka, yang datanya bilangan (skor atau nilai peringkat, atau frekuensi yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifat spesifik).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen kurikulum memiliki t hitung sebesar 0,754 dengan nilai signifikansi 0,458, maka nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya adalah manajemen kurikulum tidak berpengaruh secara parsial terhadap proses pembelajaran siswa. Sedangkan variabel sarana prasarana memiliki t hitung sebesar 1,226 dengan nilai signifikansi 0,232, maka nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya adalah Sarana Prasarana tidak berpengaruh secara parsial terhadap Proses Pembelajaran Siswa. Selain itu berdasarkan hasil Output SPSS dapat diketahui bahwa hasil analisis uji F sebesar 1,688 dengan signifikansi 0,205, maka nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat diartikan H_0 diterima dan H_3 ditolak artinya variabel manajemen kurikulum sarana dan prasarana tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel proses pembelajaran siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Pembelajaran Siswa

ABSTRACT

Novianto, Eko Arif. 2023. **The Effect of Curriculum Management and Infrastructure on Student Learning Processes at SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung**. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Sunan Kalijogo Malang. Advisor (I) Rindra Rusdiantoro, Advisor (II) Khoirul Anwar.

This study aims to describe and discuss how Curriculum Management and Infrastructure Management influence the Student Learning Process at SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung. This type of research, when reviewed based on the place of research, is a quantitative research, namely direct research carried out in the field or on respondents. Quantitative research is researchers working with numbers, where the data are numbers (scores or ranking values, or frequencies that are analyzed using statistics to answer specific research questions or hypotheses).

The results of the study show that the curriculum management variable has a t count of 0.754 with a significance value of 0.458, then a significance value > 0.05 so that it can be interpreted that H_0 is accepted and H_1 is rejected, meaning that curriculum management has no partial effect on student learning processes. While the infrastructure variable has a t count of 1.226 with a significance value of 0.232, then a significance value > 0.05 so that it can be interpreted that H_0 is accepted and H_2 is rejected, meaning that infrastructure does not have a partial effect on student learning processes. In addition, based on the results of the SPSS Output, it can be seen that the results of the F test analysis are 1.688 with a significance of 0.205, then the significance value is > 0.05 so that it can be interpreted that H_0 is accepted and H_3 is rejected, meaning that the curriculum management variables for facilities and infrastructure have no significant effect on the student learning process variables.

Keywords: Curriculum Management, Facilities and Infrastructure, Student Learning

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga dengan segala upaya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **“PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN SARANA PRASARANA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMP 1 SUNAN KALIJOGO JABUNG”**. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bpk. Rindra selaku pembimbing atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis disampaikan pula kepada :

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua yayasan Sunan Kalijogo Malang
2. Bapak H. Muhammmad Yusuf Wijaya., Lc, M.M, P.hD selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
3. Bapak Dr. M.Sholihun., S.Pd.I, M.M selaku wakil rektor bidang akademik Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
4. Bapak H. Hufron M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam
6. Dosen dan Staf Civitas Akademika IAI Sunan Kalijogo Malang
7. Bapak Rindra Rusdiantoro atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.
8. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Khairul Anwar M.Pd atas kesediaanya penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

9. Bapak Samsul Mu'arif dan Ibu Mu'arifah yang telah membesarkan dan membimbing saya.
10. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan semangat, motivasi, do'a kepada penulis.
11. Bapak/Ibu Dewan Guru SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dalam penelitian saya.
12. Sahabat-sahabatku seperjuangan dan kepada Mahasiswa Pbsy dengan NIM 20191930731011 yang telah membantu dan selalu memberikan semangat serta memberi dorongan dan do'a kepada penulis demi terselesaikannya Skripsi ini.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Hipotesis Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.....	10
1.7 Definisi Operasional Variabel.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Manajemen Kurikulum.....	13
2.1.1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	13
2.1.2. Ruang Lingkup,Prinsip Dan Fungsi Manajemen Kurikulum	13
2.1.3. Bentuk-Bentuk Manajemen Kurikulum	16
2.1.4. Konsep Kurikulum.....	17
2.1.5. Perencanaan Kurikulum	18
2.1.6. Pengorganisasian kurikulum.....	19
2.1.7. Implementasi Kurikulum	20
2.1.8. Evaluasi Kurikulum.....	21

2.2.	Sarana dan Prasarana	23
2.2.1.	Pengertian Sarana Dan Prasarana	23
2.2.2.	Jenis-Jenis Dan Fungsi Sarana Prasarana	23
2.2.3.	Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.....	25
2.2.4.	Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan	26
2.2.5.	Penggunaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan	27
2.2.6.	Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan	27
2.2.7.	Penghapusan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.....	28
2.2.8.	Pentingnya Sarana Dan Prasarana Pendidikan	28
2.3.	Proses Pembelajaran Siswa.....	29
2.3.1.	Pengertian Proses Pembelajaran.....	29
2.3.2.	Efektifitas Pembelajaran.....	31
2.4.	Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Proses Pembelajaran Siswa..	34
2.5.	Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Siswa.....	35
2.6.	Hasil Penelitian Terdahulu	36
2.7.	Variabel Dan Indikator	41
2.8.	Kerangka Konseptual	42
BAB III.....		43
METODE PENELITIAN		43
3.1.	Pendekatan Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	43
3.2.1.	Populasi penelitian	44
3.2.2.	Sampel Penelitian.....	45
3.2.	Tempat Dan Waktu Penelitian	46
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	46
3.4.1.	Metode angket (kuesioner)	46
3.4.	Instrumen Penelitian.....	47
3.5.	Teknik Analisis Data	49
BAB IV.....		Error! Bookmark not defined.
HASIL PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
4.1.	Profil Sekolah	Error! Bookmark not defined.
4.2.	Hasil penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1.	Distribusi Jawaban Responden.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.	Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.
4.2.3.	Uji Realibilitas	Error! Bookmark not defined.
4.2.4.	Data penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

4.2.5. Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
4.2.6. Uji Deskriptif Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.7. Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
4.3. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1. Pengaruh Manajemen Kurikulum terhadap Proses Pembelajaran Siswa	Error! Bookmark not defined.
4.3.2. Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Proses Pembelajaran Siswa	Error! Bookmark not defined.
4.3.3. Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Siswa.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
5.1. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	52
Lampiran Lampiran.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambaran Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Smp Sunan Kalijogo Jabung	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Tabel Isaac dan Michael.....	45
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	48
Tabel 4.1 Profil Sekolah Smp Sunan Kalijogo Jabung .	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Guru SMP Sunan Kalijogo Jabung	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Manajemen Kurikulum	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Sarana Prasarana	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responfen Proses Pembelajaran Siswa.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Uji Validitas Manajemen Kurikulum	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Uji Validitas Sarana Prasarana.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Uji Validitas Proses Pembelajaran Siswa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.9 Variabel dan Indikator	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Manajemen Kurikulum	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Sarana Prasarana.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Proses Pembelajaran Siswa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.13 Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.14 Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.15 Uji Deskriptif Statistik	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.16 Uji Hipotesis 1.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.17 Uji Hipotesis 2.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.18 Uji Hipotesis 3 Uji F.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.19 Uji Hipotesis 3 Uji T	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	56
Lampiran 2 Jawaban Responden.....	62
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk membentuk proses dan lingkungan belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan peserta didik dalam masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan akan berkembang dan berdaya saing di masa depan jika diselenggarakan dan dikelola dengan baik. Salah satu cara agar pendidikan berjalan lancar dan berkualitas adalah dengan memahami konsep dan implementasi manajemen. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian tindakan para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain dari organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan².

Menurut Malayu, manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni tentang pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Dengan demikian, manajemen adalah suatu proses yang menggunakan ilmu dan seni untuk melaksanakan operasi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan mengarahkan kegiatan sekelompok orang yang memiliki sarana untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Secara lebih khusus, konsep manajemen dapat dilihat dengan tiga pengertian yang berbeda: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektif

¹ Rahayu, Sri, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019):.

² Aprianti Endang Prihatini and Reni Shinta Dewi, *Buku Ajar Azas-Azas Manajemen*, 2021.

³ Malayu, *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Bumi Aksara, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi, Buku (2011).

orang, dan manajemen sebagai ilmu dan seni. Henry M. Botinger mengklaim dalam Stoner bahwa manajemen sebagai seni membutuhkan tiga hal, ketiga elemen tersebut dimiliki oleh manajemen.⁴

Salah satu kegiatan manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum. Kurikulum dalam sistem pendidikan nasional telah ditetapkan sebagai seperangkat rencana dan kesepakatan yang meliputi isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁵ Kurikulum tidak membatasi bidang studi tertentu dengan kondisi saat ini, tetapi setiap siswa juga dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan realita atau realita di lapangan. Kurikulum dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum juga dapat berperan sebagai pembentuk karakter siswa, membimbing siswa menuju akhlak, budi pekerti, tekad dan jati diri yang kuat. Dengan demikian, kurikulum harus dapat membimbing siswa untuk menemukan kompetensi masing-masing siswa dan merangsang minat atau keinginan siswa terhadap sesuatu yang baru, serta mendukung kompetensi siswa itu sendiri untuk lebih sempurna dan hasilnya optimal. Dan juga dapat mengetahui keterampilan dan kelemahan apa yang pasti dimiliki oleh setiap siswa.⁶

Manajemen kurikulum adalah upaya atau usaha kolaboratif untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya untuk meningkatkan efektivitas interaksi belajar mengajar. Dalam skenario ini, evaluasi, perencanaan, dan implementasi terkait erat. Sedangkan manajemen pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan. Siswa, guru, bahan ajar, kurikulum,

⁴ Nurul Ajima Ritonga, "Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Artikel Almufida* 2, no. 1 (2017).

⁵ Poniman Adyanto, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 6 (2022).

⁶ Windy Andriani, "Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya," *Artikel Universitas Lambung Mangkurat* (2020).

sarana prasarana, dan metodologi pembelajaran adalah contoh komponen pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kurikulum dan pembelajaran terkait erat untuk mencapai hasil pendidikan yang dimaksud.

Kurangnya pemerataan pendidikan antar daerah dan kelompok sosial yang berbeda masih menjadi tantangan di Indonesia. Ini semakin diperumit oleh pandemi Covid-19, yang secara dramatis telah mengubah proses pembelajaran. Memecahkan masalah tersebut memerlukan perubahan sistemik untuk meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah atau madrasah, yang merupakan faktor kunci dalam upaya pendidikan. Kurikulum merdeka belajar ini dilaksanakan oleh pendidikan dasar TK-B, SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA, SMLB, dan SMK kelas X adalah contohnya. Tiap satuan pendidikan dapat memilih sendiri untuk dapat melaksanakannya di masing-masing satuan pendidikan TK - kelas B, kelas I, IV, VII dan X.⁷

Kurikulum untuk pembelajaran mandiri mempromosikan pembelajaran aktif. Perangkat ini tidak menggantikan program yang sudah ada, melainkan menyediakan ekstensi untuk sistem yang sudah ada.⁸ Kurikulum Kemdikbud merupakan proses pembelajaran yang lebih sederhana yang meliputi: 1) RPP satu lembar yang lebih mudah dan tidak rumit dari sebelumnya, 2) sistem zona penerimaan siswa baru dengan penyebaran yang dapat disesuaikan, 3) Ujian Nasional akan diganti dengan asesmen kompetensi dan uji karakter minimal, dan 4) UN Sekolah Berstandar diganti

⁷ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, and I Ketut Suar Adnyana, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 8 (2022).

⁸ Sulfemi, Wahyu Bagya "Manajemen Kurikulum Di Sekolah," *Artikel STKIP Muhammadiyah Bogor* (2018).

dengan asesmen lanjutan seperti portofolio (kerja kelompok, artikel, latihan, dan sebagainya).⁹

Surat al-Baqarah adalah salah satu surat dalam Al-Qur'an yang berisi kurikulum atau muatan pendidikan Islam, seperti menjelaskan kebijakan amal, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan akidah. Nilai-nilai tersebut banyak terdapat pada surat al-Baqarah ayat 177.

لَسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِآءِ ۖ آخِرَ الْمَلَأِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّ نَوَّءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوَى الْقُرْبَى ۖ وَالسَّآئِلِينَ ۖ وَفَى الرِّقَابِ ۖ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ ۖ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمَا إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّٰبِرِينَ ۖ فِى الْبَآسَاءِ ۖ وَالضَّرَّآءِ ۖ وَحِينَ الْبَآسِ ۖ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”¹⁰

Menurut ayat di atas, setiap orang diperintahkan untuk memiliki iman, ibadah, mu'amalat, menjaga nazar, bersabar, dan melakukan segala sesuatu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Fondasi setiap muslim adalah iman, yang membuktikan dengan hati bahwa Allah SWT benar-benar ada dengan segala keagungan dan kesempurnaan-Nya. Ibadah berarti berserah diri dengan tulus kepada Allah SWT. Segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan arahan agama untuk kepentingan individu dan masyarakat.

⁹ Ghufuran Hasyim Achmad et al., “Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022).

¹⁰ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, n.d.

Ibadah didefinisikan sebagai pekerjaan apa pun yang menyenangkan Allah dan tidak terbatas pada lima rukun Islam.¹¹

Selain manajemen kurikulum, sarana dan prasarana juga diperlukan. Secara tidak langsung, bagian terpenting yang perlu dipertahankan di sekolah adalah sarana dan prasarananya. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah mencerminkan kualitasnya, karena sarana dan prasarana yang ada menunjang kegiatan pembelajaran baik akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, sangat penting untuk bekerja keras menyediakan sarana dan prasarana yang cukup untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan efisien.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat digerakkan untuk mencapai maksud atau tujuan dalam proses pembelajaran, seperti alat tulis, meja, kursi, dan sebagainya. Infrastruktur merujuk pada segala sesuatu yang menjadi pendukung utama terselenggaranya proses bisnis tetap atau tidak bergerak, seperti gedung, lapangan, dan sebagainya.¹³ Pengelolaan infrastruktur merupakan proses kolaboratif yang memastikan bahwa semua sarana dan prasarana pendidikan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Sesuai kriteria di atas, sarana dan prasarana yang ada harus dimanfaatkan dan dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut harus dikelola sedemikian rupa sehingga dapat digunakan secara efisien dan efektif. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah menata dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar dapat berperan secara maksimal dan bermakna

¹¹ Saiwanto et al., "Sosains Jurnal Sosial Dan Sains," *Jurnal Sosial Dan Sains* 2, no. 2 (2022).

¹² Rahayu, Sri "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019)

¹³ Iain Manado, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam DR. Dr. Tubagus Djaber Abeng Ellong, M.Kes, MMR" 11," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* (2020).

dalam proses pendidikan. Perencanaan, pembelian, pengaturan, inventaris, dan pembuangan, serta pengaturan, adalah bagian dari manajemen ini.¹⁴

Sarana dan prasarana lembaga pendidikan harus ditata seefisien mungkin dengan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut. (1) lengkap, dapat digunakan kapan saja, kuat dan tahan lama (2) rapi, indah, bersih, anggun dan indah sebagai pelipurlara bagi setiap orang yang berkunjung ke lembaga pendidikan (3) kreatif, inovatif, responsif, dan beragam, yang merangsang siswa imajinasi (4) waktu yang lama melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan merenovasi bangunan (5) tempat yang diperuntukkan untuk ibadah dan melakukan kegiatan sosial keagamaan seperti mushola atau masjid.¹⁵

Sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan komponen penting dari manajemen pendidikan yang berperan dalam proses belajar mengajar dimana lembaga pendidikan tidak boleh mengabaikan. Untuk meningkatkan efisiensi, sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pengajaran yang sesuai dalam program kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna, bermutu, dan menyenangkan. Karena sarana dan prasarana sekolah terbatas, hasil belajar siswa hampir dipastikan akan menurun. Proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan kesulitan belajar tidak hanya didukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, tetapi juga keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.¹⁶ Proses pembelian

¹⁴ Fira Ayu Dwiputri, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2022).

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi" *Skripsi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang* (2020).

dan pengawasan tujuan pendidikan tertentu dikenal dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan, lembaga pendidikan akan kurang memperhatikan pengadaan, penggunaan, dan perbaikan gedung dan prasarana pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana sekolah bagi terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik, maka perlu dilakukan upaya untuk mengelola, memperoleh, menggunakan, dan memelihara sarana dan prasarana sekolah seefisien mungkin.¹⁷

Bangunan, ruang kelas, kursi, meja, dan alat peraga adalah contoh alat dan perlengkapan yang dimanfaatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Halaman, taman sekolah, taman, dan jalan setapak sekolah adalah contoh sarana dan prasarana yang secara tidak langsung meningkatkan proses pendidikan. Apabila sarana prasarana tersebut langsung digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pembelajaran biologi atau halaman sekolah untuk lapangan olah raga, menjadi sarana pendidikan. Ketika infrastruktur berfungsi sebagai sarana, itu berubah menjadi komponen penting. Sebaliknya, jika infrastrukturnya berbeda, ini menunjukkan bahwa posisinya mendukung fasilitas tersebut. Untuk mendukung proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan memerlukan administrasi yang baik.¹⁸

Karena guru mendidik siswa melalui pembelajaran berjenjang di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas, maka proses pembinaan dan pengembangan manusia di sekolah tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa. Belajar terjemahan bahasa Inggris "*Instruction*" terdiri dari dua kegiatan dasar: belajar dan mengajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Priantini, Suarni, and Adnyana, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* (2022).

perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat kontak individu dengan lingkungannya. Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku (pengetahuan, sikap, dan kemampuan) sebagai hasil interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Pengajaran terutama adalah pengelolaan lingkungan belajar melalui interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Dalam lingkungan belajar, proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam pembentukan pengetahuan dan proses memperoleh pengetahuan bagi setiap peserta didik, serta sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu siswa belajar secara efektif. Proses belajar terjadi sepanjang hayat dan dapat digunakan di mana saja, kapan saja.²⁰

Manajemen kurikulum yang diterapkan di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung yaitu terdapat pembagian antara kurikulum 2013 dan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka. Penerapan yang dibagi bagi tersebut dilakukan karena kurikulum terbaru masih dalam tahap pengujian kesiapan pengimplementasian kurikulum. Selanjutnya yaitu keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung. Keadaan sarana dan prasarana di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung sudah terpenuhi dalam menunjang proses pembelajarannya. Hal itu ditunjukkan dengan semakin meningkatnya mutu pembelajaran siswa dari tahun ke tahun.

Dari uraian diatas dapat memberikan gambaran kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Kurikulum Dan Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung".

¹⁹ Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 1 (2019).

²⁰ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Fondatia* 4, no. 1 (2020).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen kurikulum terhadap proses pembelajaran siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung?
2. Apakah sarana prasarana berpengaruh pada proses pembelajaran siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen kurikulum dan sarana prasarana terhadap proses proses pembelajaran siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh manajemen kurikulum terhadap proses pembelajaran siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung.
2. Mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap proses pembelajaran siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung.
3. Mengetahui pengaruh manajemen kurikulum dan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung.

1.4 Hipotesis Penelitian

1. H1 : Terdapat pengaruh manajemen kurikulum terhadap proses pembelajaran siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung.
2. H2 : Terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap proses pembelajaran siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung.
3. H3 : Terdapat pengaruh manajemen kurikulum dan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk

1. Secara teoritis

Dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca guna mengetahui adanya pengaruh antara manajemen kurikulum dan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran siswa.

2. Secara praktis

a) Bagi penulis

Bagi peneliti atau penulis secara pribadi, dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan. Dan untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai informasi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

b) Bagi Sekolah

Sebagai dorongan untuk memperbaiki lembaga pendidikan dari semua tenaga pendidik dan kependidikan sehingga dapat memaksimalkan peran dari lembaga tersebut.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi kepala sekolah agar mengetahui betapa besarnya pengaruh manajemen kurikulum dan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran siswa.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi penelitian : terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen kurikulum dan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung.

Keterbatasan penelitian : keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini meliputi :

1. Batas usia seseorang seluruh warga sekolah
2. Kemampuan dan karakteristik individual dari setiap warga sekolah.

1.7 Definisi Operasional Variabel

1. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum adalah teknik manajemen kooperatif, menyeluruh, sistematis, dan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum yang diterapkan di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung di bagi menjadi 2, yaitu : kelas VIII dan IX masih menerapkan kurikulum 2013 sedangkan kelas VII sudah memakai kurikulum merdeka. Pembagian itu diterapkan karena kurikulum masih dalam proses evaluasi dan tahap pengujian pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.

2. Sarana dan prasarana

Sarana mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud atau tujuan, seperti alat dan media. Sedangkan infrastruktur mengacu pada segala sesuatu yang berfungsi sebagai pendukung utama untuk pelaksanaan proses bisnis, pengembangan, inisiatif, dan sebagainya. Pengelolaan fasilitas infrastruktur dapat didefinisikan sebagai proses kolaboratif yang berhasil dan efisien memanfaatkan semua sumber daya dan infrastruktur pendidikan. Konsep ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada untuk kepentingan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang telah dijelaskan menyebabkan sarana dan prasarana SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung dinilai sudah terpenuhi untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang ada memerlukan perbaikan administrasi dan pengawasan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

3. Proses pembelajaran siswa

Kegiatan utama sekolah adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah manipulasi sumber belajar dengan sengaja agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam lingkungan belajar, belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari urutan tindakan guru dan siswa yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa pengertian belajar tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa hakikat belajar adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memperlancar proses belajar pada anak didik. Dalam pembelajaran terdapat tindakan implisit seperti memilih, menciptakan, dan mengembangkan cara-cara untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.²¹

²¹ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Kurikulum

2.1.1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen pendidikan merupakan strategi yang kolaboratif, komprehensif, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. manajemen pendidikan memerlukan pengembangan, penerapan, dan penilaian kegiatan pendidikan. Kegiatan pengelolaan kurikulum bertujuan agar tatanan pembelajaran di sekolah berfungsi selancar mungkin.²²

يُدِيرُ الْأُمُورَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. as-Sajadah 32:5)*²³

Menurut Al Quran di atas, Allah swt telah mengatur seluruh kasih sayang manusia di muka bumi ini. Dimana segala yang ada di langit dan di bumi adalah kehendak Allah SWT. Sebagai manusia biasa, kita harus berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik sepanjang siang dan malam. Pengorganisasian adalah komponen penting dari proses manajemen.²⁴

2.1.2. Ruang Lingkup, Prinsip Dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kegiatan kurikulum di tingkat satuan

²² Muhammad Edy Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *Artikel Prosiding Nasional* 3 (2020).

²³ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, n.d.

²⁴ Miftahul Jannah, Ervie Yuniarti, and Rahmi, "Prinsip Manajemen Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," Prinsip Manajemen dalam Al-Qur'an dan hadis, no. 90500120098," *Jurnal Prinsip Manajemen Dalam Al-Qur'an Dan Hadis* (2022).

pendidikan mengutamakan pelaksanaan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dan mengacu pada tuntutan daerah.²⁵

Pengelolaan kurikulum harus memperhatikan lima prinsip. Yaitu :

1. Produktivitas dan hasil kegiatan kurikulum merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kurikulum. Tema manajemen kurikulum harus mengeksplorasi bagaimana siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang selaras dengan kurikulum.
2. Demokratisasi atau penyelenggaraan manajemen kurikulum harus berlandaskan pada demokrasi yang memberdayakan pengelola, pelaksana, dan mata pelajaran untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab guna mencapai tujuan kurikuler.
3. Kolaborasi positif antara berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam operasi manajemen kurikulum.
4. Efisiensi dan efektivitas, harus ada seperangkat kegiatan pengelolaan kurikulum yang memperhatikan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan kurikuler, sehingga kegiatan pengelolaan kurikulum memberikan hasil yang positif dengan investasi biaya, tenaga, dan waktu yang relatif kecil.
5. Proses manajemen kurikulum harus mampu mempertegas dan menggerakkan visi, misi, dan tujuan kurikulum dengan cara mengarahkan visi, misi, dan tujuan tersebut.²⁶

Manajemen kurikulum harus memasukkan proses pengajaran sehingga pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum efektif, efisien, dan optimal,

²⁵ Saputra, Adi "Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum," *Jurnal Al-Ta'lim* 13, no. 2 (2014).

²⁶ A Y Riswanto and A B Amin, "Manajemen Kurikulum," *Artikel Prosiding Nasional* 3 (2019).

memperkuat keragaman sumber belajar, pengalaman belajar, dan komponen kurikulum.²⁷ Manajemen kurikulum mencakup banyak fungsi, termasuk yang tercantum di bawah ini :

- a. Pemanfaatan sumber daya kurikuler, serta pemberdayaan materi dan komponen kurikulum, dapat diperluas melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan pemerataan dan kemungkinan bagi peserta didik untuk memperoleh hasil dan keterampilan yang maksimal yang dapat diperoleh peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan terkait yang dilaksanakan secara jujur dalam rangka memenuhi tujuan kurikulum.
- c. Kurikulum yang dikelola dengan baik dapat memberikan peluang dan hasil yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan, meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan lingkungan siswa.
- d. Pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat mendorong kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan kinerja guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Pembelajaran terus dipantau untuk memastikan konsistensi antara desain yang direncanakan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Selanjutnya, karena kondisi positif yang dibentuk oleh kegiatan

²⁷ Nurul Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021),

manajemen kurikulum, guru dan siswa selalu didorong untuk belajar secara efisien dan efektif.²⁸

2.1.3. Bentuk-Bentuk Manajemen Kurikulum

- a. *Subject matter/ subject centered curriculum*, yaitu kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran individual. Materi yang dipelajari siswa disusun secara logis oleh ahli materi pelajaran. Sebagai contoh: sejarah, biologi.
- b. *Broad field/ fused/correlated curriculum*, yaitu kurikulum yang dibangun dengan mengkorelasikan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu unit yang sama sehingga ada keterkaitan antara mata pelajaran yang sejenis. Sebagai contoh: IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan Seni.
- c. *Integrated Curriculum*, yaitu, kurikulum yang disusun dalam format terpadu tanpa harus ada bidang studi. Pembelajaran berlangsung dalam satuan pembelajaran dan materi dalam satuan jam. Pelajaran diselenggarakan secara bersama-sama oleh guru dan murid dan memuat berbagai masalah yang dijawab dengan menggunakan metode "*problem solving*" berdasarkan minat dan perkembangan anak. Sebagai contoh: Kalkulus, Agama, dan Bahasa.
- d. *Core curriculum*, yaitu, Untuk menyelesaikan program kurikulum yang komprehensif, semua siswa harus menyelesaikan kurikulum inti. Misalnya Agama dan Ppkn ²⁹

²⁸ Ibid.

²⁹ Sulfemi, Wahyu Bagya "Manajemen Kurikulum Di Sekolah" *Jurnal STKIP Muhammadiyah Bogor* (2018).

2.1.4. Konsep Kurikulum

Kurikulum berkembang seiring dengan teori dan praktik pedagogik, dan juga bervariasi berdasarkan kursus atau teori pedagogik. Ada tujuh sudut pandang tentang kurikulum, yaitu:

- a. Kurikulum sebagai suatu program kegiatan yang terencana.
- b. Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan.
- c. Kurikulum sebagai reproduksi budaya.
- d. Kurikulum sebagai kumpulan tugas dan diskrit.
- e. Kurikulum sebagai program rekonstruksi sosial.
- f. Kurikulum sebagai sumber daya.
- g. Perspektif kurikulum lama dan kurikulum baru berbeda.

Ada tiga konsep tentang kurikulum:

- a. Kurikulum sebagai materi, kurikulum dipandang oleh masyarakat sebagai rencana pembelajaran sekolah anak, atau tujuan yang dapat dicapai. Kurikulum juga dapat merujuk pada dokumen yang mencakup pernyataan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan penilaian. Kurikulum juga disebut sebagai dokumen tertulis yang merupakan hasil kesepakatan kerjasama antara pencipta kurikulum, penyelenggara pendidikan, dan masyarakat. Kurikulum juga dapat disesuaikan dengan wilayah tertentu, sekolah, kabupaten, provinsi, atau seluruh negara.
- b. Kurikulum sebagai suatu sistem, lebih khusus sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan komponen dari sistem pendidikan dan masyarakat. Sistem kurikulum mencakup organisasi orang serta prosedur kerja untuk pembuatan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum. Hasil sistem kurikulum adalah

pengorganisasian kurikulum, dan misi sistem kurikulum adalah menjaga agar kurikulum tetap dinamis.³⁰

2.1.5. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan (*planning*) merupakan langkah dalam pelaksanaan suatu pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi tujuan perencanaan. Tanpa perencanaan, melakukan suatu kegiatan akan menghasilkan masalah dan mungkin kegagalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal dalam mewujudkan kegiatan kurikulum di lapangan.³¹

Setiap rencana kurikulum harus memperhatikan dua syarat. yaitu:

- a. Keadaan sosial dan budaya. Kemampuan manajemen profesional memerlukan kapasitas untuk mengatasi berbagai sumber daya manusia atau menggunakannya sebagai sumber daya. J. G. Owen membahas behavioris karena kegiatan instruksional melibatkan banyak interaksi sosial antara guru dan siswa, siswa dan siswa, dan/atau guru dan siswa dan lingkungannya.³²
- b. Aksesibilitas fasilitas Salah satu penyebab kesenjangan antara perancang kurikulum dan instruktur adalah karena kurikulum dibuat tanpa keterlibatan guru, dan perencana tidak memperhitungkan bakat guru di bidang tersebut.³³

Ada berbagai faktor perencanaan kurikulum di sekolah yang harus diperhatikan. Berikut ini adalah beberapa karakteristik perencanaan kurikulum sekolah :

³⁰ Ibid.

³¹ Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* (2021).

³² Muhammad Edy Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Prosiding Nasional* 3 (2020).

³³ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).

1. Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang apa yang meningkatkan kehidupan, fitur peradaban saat ini dan masa depan, dan tuntutan dasar masyarakat.
2. Desain kurikulum harus dilakukan dalam kerangka komprehensif yang mempertimbangkan dan mengkoordinasikan unsur-unsur utama pengajaran dan pembelajaran yang efektif.
3. Perencanaan kurikulum harus proaktif sekaligus reaktif. Pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa agar mereka memiliki kehidupan yang baik.
4. Tujuan pendidikan harus menjawab tuntutan masyarakat.
5. Tujuan dari berbagai metode tersebut harus ditunjukkan dengan pencitraan yang nyata agar dapat dimasukkan ke dalam penciptaan kurikulum yang konkrit. Jika tidak, persepsi yang bertentangan dan ambigu muncul.
6. Evaluasi berkelanjutan atas keputusan kurikuler yang dibuat untuk kurikulum, termasuk mempelajari metode dan isi kurikulum.
7. Dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah, semua tingkatan sekolah harus menanggapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa. Akibatnya, organisasi dan metode kerja harus dipertimbangkan dalam beberapa cara.³⁴

2.1.6. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah suatu pola atau desain bahan kurikuler yang tujuannya untuk memudahkan siswa memperoleh informasi dan melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara

³⁴ Zainur Roziqin, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul," *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019).

efisien. Organisasi kurikulum meliputi pembagian tugas yang jelas, organisasi mata pelajaran, alokasi waktu, dan lainnya.

Kurikulum disusun dalam tiga jenis: 1) kurikulum berbasis mata pelajaran (subject curriculum), yang meliputi mata pelajaran tersendiri (*sparate subject curriculum*) dan mata pelajaran gabungan (*correlated curriculum*), 2) kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), yang berbasis sosial. fungsi, masalah, minat, dan kebutuhan, dan 3) kurikulum inti. Suatu kurikulum organisasi harus memperhatikan berbagai unsur, antara lain: Urutan materi (*sequence*), ruang lingkup (*scope*). Kesenambungan kurikulum dalam kurikulum organisasi, keseimbangan materi pembelajaran, keterpaduan (*integrated*), dan alokasi waktu.³⁵

2.1.7. Implementasi Kurikulum

Kegiatan pokok dapat dibagi menjadi sembilan kategori, yaitu :

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah.
- b. Kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru.
- c. Kegiatan yang berkaitan dengan murid.
- d. Kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
- e. Kegiatan ekstra kurikuler.
- f. Kegiatan pelaksanaan evaluasi.
- g. Kegiatan implementasi untuk pengaturan alat.
- h. Kegiatan orientasi dan konseling.
- i. Kegiatan untuk meningkatkan kualitas profesional guru.

³⁵ Supriadi, "Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Negeri 8 Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi," *Jurnal Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022).

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan di tingkat sekolah dan pelaksanaan di tingkat kelas. Tugas kepala sekolah di tingkat sekolah, dan tanggung jawab guru di kelas.

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Kepala sekolah bertugas melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah diharuskan membuat rencana tahunan, menjadwalkan kegiatan, memimpin rapat dan membuat risalah, menyimpan statistik, dan menyusun laporan.

b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Untuk memungkinkan kelancaran pelaksanaan kurikulum di kelas, pembagian tugas guru harus dikelola secara administratif. Fungsi administrasi diklasifikasikan menjadi tiga kelompok di bawah pembagian kerja, yaitu

- 1) Pembagian tanggung jawab mengajar.
- 2) Pembagian tanggung jawab pembinaan ekstra kurikuler.
- 3) Pembagian tanggung jawab bimbingan belajar.³⁶

2.1.8. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah suatu proses yang mempertimbangkan pemberian nilai dan makna pada tujuan, materi, dan hasil belajar yang komprehensif dan terpadu ketika berhadapan dengan satuan pendidikan yang disajikan kepada anak-anak di kelas, di sekolah, dan yang diproduksi di luar sekolah.³⁷ Tyler Hamalik menyatakan dalam bukunya bahwa penilaian kurikulum pada hakekatnya adalah suatu proses penilaian keabsahan kurikulum, yang harus dilakukan dalam empat langkah, yaitu sebagai berikut :

³⁶ Nasbi, "Manajemen Kurikulum." *Jurnal Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* (2018).

³⁷ Mohammad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).

1. Penilaian tujuan pembelajaran.
 2. Penilaian pelaksanaan kurikulum atau pembelajaran yang meliputi metodologi, media dan hasil pembelajaran.
 3. Penilaian waktu, tenaga dan biaya.
 4. Evaluasi hasil yang dicapai.³⁸
- Tujuan evaluasi kurikulum

- 1). Perbaikan Program

Peran evaluasi yang lebih positif adalah bahwa informasi hasil evaluasi digunakan sebagai masukan untuk modifikasi yang diperlukan dalam program kurikulum yang sedang dirancang. Evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses dan hasil yang relevan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan dan implementasi kurikulum.

- 2). Pertanggungjawaban Kepada Berbagai Pihak

Evaluasi kurikulum berbentuk laporan, yang harus dipertanggungjawabkan oleh pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang terlibat, yang meliputi pemerintah, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. pertanyaan.

- 3). Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pengembangan

Hasil tindak lanjut pengembang kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua pertanyaan yang berbeda. Pertama, apakah kurikulum baru akan diintegrasikan ke dalam sistem saat ini. Kedua,

³⁸ Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Prosiding Nasional* (2020).

bagaimana dan dalam kondisi apa kurikulum baru akan diperkenalkan ke dalam sistem saat ini.³⁹

2.2. Sarana dan Prasarana

2.2.1. Pengertian Sarana Dan Prasarana

Semua fasilitas bergerak dan tidak bergerak yang diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efisien dan efektif disebut sebagai fasilitas. Halaman, taman atau taman sekolah, jalan penghubung sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya merupakan contoh prasarana yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan. Sarana dan prasarana adalah alat atau bagian yang sangat penting untuk keberhasilan dan kelancaran operasi dari setiap proses, termasuk pendidikan. Sarana dan Prasarana merupakan fasilitas yang sudah pasti dibutuhkan untuk kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan suatu kegiatan.⁴⁰

2.2.2. Jenis-Jenis Dan Fungsi Sarana Prasarana

Tujuan sarana dan prasarana serta kredensial profesi guru pada hakekatnya sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar, agar proses pembelajaran berjalan lancar dan berhasil, serta meningkatkan prestasi siswa.⁴¹ Tiga macam sarana, yaitu :

- Ditinjau dari Habis Tidaknya

Sarana pendidikan dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan habis atau tidaknya, yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang habis masa pakainya dan tahan lama.

³⁹ Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2020).

⁴⁰ Rahayu, Sri "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019)

⁴¹ Ibid.

- a. Sarana pendidikan yang digunakan adalah barang atau alat yang jika digunakan dapat digunakan dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, alat tulis, bahan kimia untuk praktik dosen dan mahasiswa, dan sebagainya. Selain itu, ada bahan ajar yang mudah dibentuk, seperti kayu, besi, dan karton, yang sering digunakan guru di kelas. Sebagai contoh, pertimbangkan mesin tik/pita komputer dan kertas.
- b. Semua bahan atau alat yang dapat digunakan terus-menerus dan untuk waktu yang lama dianggap tahan lama. Meja sekolah, mesin tik, peta, bola dunia, dan beberapa peralatan olah raga adalah contohnya.

- Bergerak Tidaknya Saat Digunakan

Dalam hal memindahkan atau tidak memindahkan fasilitas pendidikan, ada dua jenis: fasilitas bergerak dan fasilitas tidak bergerak.

- a. Sarana pendidikan bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Misalnya, lemari arsip sekolah, meja sekolah, dan sebagainya.
- b. Semua fasilitas pendidikan yang tidak dapat dipindahkan diklasifikasikan sebagai tidak dapat dipindahkan. Misalnya Saluran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

- Hubungannya dengan proses belajar mengajar

Sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam berdasarkan relevansinya dengan kegiatan belajar mengajar, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

- a. Alat pelajaran yaitu alat yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar, contohnya : buku, alat tulis, dan alat olahraga.

- b. Alat bantu pengajaran adalah sumber pengajaran dan pembelajaran yang dapat dengan mudah beralih dari abstrak ke konkrit untuk siswa.
- c. Media pengajaran adalah alat pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil pendidikan. Media audio, media visual, dan media audio visual adalah tiga kategori media.⁴²

Prasarana pendidikan di sekolah dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Prasarana pendidikan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
2. Prasarana sekolah yang tidak secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar tetapi secara tidak langsung mendukungnya. Kantor, kantin, properti dan jalan penghubung ke sekolah, kamar mandi, ruang administrasi, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir hanyalah beberapa contoh.

2.2.3. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Menentukan rencana untuk memperoleh fasilitas pendidikan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Alat atau fasilitas pendidikan yang diterima terlebih dahulu harus melalui prosedur yang benar, antara lain meninjau dan mengubah kondisi dan aset yang ada agar tidak tercipta fasilitas pendidikan yang tidak perlu, dan memulihkan fasilitas yang masih dapat diterima jumlah dan kualitasnya. Setelah meninjau prosedur yang tepat, fasilitas yang diperlukan dapat diidentifikasi berdasarkan kepentingan pendidikan.⁴³

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

Perencanaan sangat penting dalam banyak tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses menelaah dan menentukan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga muncul frase kebutuhan-kebutuhan yang perlu (utama) dan kebutuhan-kebutuhan penunjang. Perencanaan fasilitas dan infrastruktur mencakup strategi untuk pembelian, pengadaan, dan pembuatan peralatan dan pasokan berdasarkan kebutuhan. Proses lengkap perkiraan hati-hati desain akuisisi, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, atau produksi peralatan dan perlengkapan berdasarkan tuntutan sekolah dapat diklasifikasikan sebagai fasilitas sekolah dan perencanaan infrastruktur. Berikut adalah langkah-langkah praktis dalam perencanaan sarana dan prasarana :

- Menerima segala rekomendasi sarana dan prasarana dari pendidik dan tenaga kependidikan.
- Menyusun kebutuhan dan rencana pembelian sarana dan prasarana untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu semester, satu tahun, atau lima tahun.
- Mengintegrasikan persyaratan yang diantisipasi dengan fasilitas dan infrastruktur saat ini.
- Mengintegrasikan rencana/persyaratan fasilitas dan infrastruktur dengan kemampuan keuangan untuk membelinya.
- Membuat skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana.⁴⁴

2.2.4. Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu upaya untuk melaksanakan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa dilakukan

⁴⁴ Novianti Dita Sari, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan" *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pendidikan Universitas Riau* (2018).

oleh kepala sekolah saja, melainkan harus melibatkan semua pihak penting yang dapat membantu proses pengadaannya.⁴⁵

2.2.5. Penggunaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Penggunaan atau penyalahgunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab pimpinan sekolah, yang dapat dibantu oleh wakil sarana dan prasarana atau personel yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Untuk menghindari konflik dengan perusahaan lain, sangat penting untuk mengembangkan jadwal penggunaan.⁴⁶

2.2.6. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pengelolaan dan pengaturan yang menjamin agar semua sarana dan prasarana dalam keadaan baik dan siap pakai secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pemeliharaan adalah sebagai berikut: (1) memaksimalkan umur peralatan; (2) memastikan kesiapan operasional peralatan sekolah dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sekolah sehingga diperoleh hasil yang optimal; (3) memastikan ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pemeriksaan rutin dan berkala; dan (4) memastikan keselamatan atau keamanan pengguna peralatan. Sedangkan manfaat pemeliharaan adalah sebagai berikut: (1) umur layanan relatif panjang, sehingga tidak perlu pengadaan dalam waktu singkat; (2) peralatan jarang rusak, sehingga biaya perbaikan dapat ditekan seminimal mungkin; (3) peralatan akan

⁴⁵ Miptah Parid, Afifah Laili, and Sofi Alif, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Miptah," no. 2 *Jurnal Tafhim Al-'Ilm* (2020).

⁴⁶ Rizky Oktaviani, Putri Dewi, and Pendidikan Bahasa Inggris, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan" 8, no. 1 *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 8 No. 1* (2019).

menyenangkan untuk digunakan dan dilihat; dan (4) akan memberikan hasil kerja yang baik dan optimal.⁴⁷

2.2.7. Penghapusan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah prosedur tindakan yang berusaha menghilangkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena dianggap tidak dapat beroperasi. Tujuan peniadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut: (1) mengurangi dan mencegah kerugian yang lebih besar akibat dana yang dikeluarkan untuk perbaikan; (2) mengurangi dan mencegah pemborosan dana akibat biaya keamanan, penyimpanan sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan lagi; dan (3) mengurangi beban dan, bila perlu, membebaskan intuisi dari tanggung jawab memelihara dan mengamankan barang-barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi. (4) mengurangi beban kerja inventarisasi yang harus dilakukan secara terus menerus atau rutin; (5) singkirkan barang-barang yang sudah kadaluwarsa dari lembaga agar tidak memboroskan ruang atau tempat; (6) agar barang-barang habis pakai (non-renewable) tidak menumpuk di lembaga pendidikan; dan (7) agar ada juga alasan untuk pengadaan barang baru yang lebih besar sesuai dengan tuntutan anggaran pengadaan.⁴⁸

2.2.8. Pentingnya Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Setiap pelajaran memiliki kepribadian yang berbeda yang membedakannya dari orang lain. Akibatnya, berbagai bahan pembelajaran diperlukan untuk setiap kursus. Guru tentunya membutuhkan fasilitas untuk menunjang kegiatannya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan bantuan fasilitas pembelajaran yang sesuai, guru menyampaikan materi tidak hanya secara lisan,

⁴⁷ Sari, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* (2018).

⁴⁸ Ibid.

tetapi juga dalam bentuk tulisan dan presentasi dengan menggunakan metode yang telah disiapkan oleh pengajar. Guru membutuhkan fasilitas belajar untuk membantu siswa belajar. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, fasilitas pendukung pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Sarana belajar sekolah yang lebih luas dan memadai memudahkan instruktur dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.⁴⁹

Siswa, guru, dan sekolah semuanya terkait erat karena relevansi infrastruktur untuk kegiatan pembelajaran. Peserta didik mendapat manfaat dari bantuan fasilitas belajar. Tidak semua siswa memiliki kecerdasan untuk menggunakan alat bantu belajar untuk membantunya, terutama siswa yang kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran. Infrastruktur memberikan bantuan kepada guru. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih beragam, menarik, dan bermakna pula. Dalam merencanakan semua kegiatan, sekolah harus menjadi pihak yang paling bertanggung jawab. Selain menawarkan, sekolah memelihara dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan.⁵⁰

2.3. Proses Pembelajaran Siswa

2.3.1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah kegiatan utama sekolah. Menurut Syaiful Sagalan, hal ini memerlukan pengajaran kepada siswa bagaimana menggunakan ide-ide pendidikan dan teori pembelajaran, yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran pendidikan.⁵¹ Belajar adalah proses mengingat untuk memperoleh pengetahuan, dan dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, untuk

⁴⁹ Rahayu, Sri "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019)

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* (2019).

mencapai suatu kebenaran atau keterampilan yang dapat diperoleh dan digunakan sesuai kebutuhan.⁵² Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan rangkaian kegiatan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa pengertian tentang belajar tersebut mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran adalah segala usaha guru untuk mewujudkan belajar dalam diri siswa. Secara tidak langsung pembelajaran ada kegiatan di mana metode dipilih, dibuat dan dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Junaedi menyatakan bahwa proses pembelajaran melibatkan tiga aspek, yaitu:

- 1) Murid. Murid adalah aspek yang paling vital karena tidak ada proses pembelajaran tanpa mereka.
- 2) Proses belajar. Proses pembelajaran adalah apa yang siswa lalui saat mereka belajar.
- 3) Situasi untuk belajar. Lingkungan belajar mencakup semua aspek yang mempengaruhi siswa atau proses belajar, seperti guru, mata pelajaran, dan hubungan yang terjadi di dalamnya.⁵³

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran yang efektif adalah yang dapat memberikan proses pembelajaran yang berkualitas, terutama yang melibatkan keterlibatan dan apresiasi siswa secara aktif. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang dikaitkan dengan penerapan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai persyaratan kualifikasi lulusan, menurut Peraturan

⁵² Hasriadi, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Mata Kata Inspirasi* (2022).

⁵³ Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* (2019).

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab I, Pasal 1, Pasal 6. Berdasarkan pengertian tersebut dapat digarisbawahi beberapa hal, misalnya:

1. Standar proses pendidikan merupakan standar nasional pendidikan, artinya standar proses pendidikan yang dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu, tanpa memandang lokasi. Akibatnya, semua sekolah harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Pendidikan..
2. Standar proses pendidikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran, artinya standar proses pendidikan meliputi bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Akibatnya, guru dapat memanfaatkan standar proses pengajaran yang dimaksud sebagai pedoman dalam mengelola pembelajaran.
3. Standar kompetensi lulusan merupakan tujuan dari standar proses pendidikan. Dengan demikian, setelah mengembangkan kriteria kualifikasi lulusan, standar proses pendidikan dapat dikembangkan.⁵⁴

2.3.2. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran merupakan hasil dari keefektifan pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran merupakan jalan dua arah dimana peran guru sebagai pendidik adalah mendidik dan siswa harus menjadi pembelajar. Oleh karena itu, peningkatan proses pembelajaran adalah cara atau upaya untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan unggul yang diperoleh setelah mengadopsi proses pembelajaran.⁵⁵ Ciri-ciri pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut :

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Mahmudah Mahmudah, "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018).

1. Belajarlah untuk aktif secara fisik dan mental. Perkembangan keterampilan intelektual dan kritis merupakan ekspresi dari aktivitas mental. Dan secara fisik, seperti menyusun intisari mata kuliah, membuat peta, dan sebagainya.
2. Berbagai teknik. Beberapa teknik untuk menarik perhatian siswa dengan mudah dan membuat pelajaran lebih menghibur.
3. Insentif guru untuk pembelajaran di kelas. Semakin termotivasi guru, maka siswa akan semakin termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
4. Iklim demokrasi di sekolah adalah iklim di mana siswa saling menghormati, mengakui kebutuhannya, toleran, memiliki kesempatan untuk belajar mandiri, dan menerima perspektif orang lain.
5. Pelajaran di sekolah harus relevan dengan situasi kehidupan nyata.
6. Membiarkan anak mencari sendiri, memberi mereka tugas besar di tempat kerja, dan menanamkan rasa percaya diri pada mereka sehingga tidak bergantung pada orang lain mendorong interaksi. memberikan bantuan belajar remedial dan diagnostik, mengidentifikasi penyebab, dan memberikan instruksi remedial sebagai perbaikan.⁵⁶

Komponen proses pembelajaran ada 7 yaitu :

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang berfungsi sebagai titik awal untuk pengembangan komponen lainnya. Tujuan pembelajaran adalah gambaran tentang penampilan, bakat, dan tingkah laku siswa yang

⁵⁶ Fakhurrazi Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal At-Ta'fikir* 11, no. 1 (2018).

ingin dicapai setelah mereka mempelajari materi pendidikan yang diajarkan.⁵⁷

2. Bahan pelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen isi pesan kurikuler yang harus dikomunikasikan kepada siswa. Komponen ini berisi berbagai format komunikasi, termasuk fakta, konsep, prinsip/aturan, prosedur, masalah, dan sebagainya. Komponen ini berfungsi sebagai isi atau materi yang harus dipelajari siswa.⁵⁸

3. Kegiatan pembelajaran

Ini adalah kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menggabungkan semua yang telah diprogramkan. Kegiatan pembelajaran dapat berupa belajar kelompok kecil atau pembelajaran klasikal dengan urutan kegiatan yang ditetapkan dalam rancangan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

5. Media pembelajaran

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran

⁵⁷ Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* (2019).

⁵⁸ Asep Herry Hernawan, Permasih, and Laksmi Dewi, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik," *Jurnal Direktorat UPI Bandung* (2019).

kepada siswa guna memudahkan pemahaman dan penguasaannya terhadap isi pembelajaran.

6. Sumber pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat atau titik asal bahan ajar. Manusia, buku, media, lingkungan, museum, dan sumber daya lainnya adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah bahan atau barang untuk menambah pengetahuan yang mengandung informasi baru bagi siswa..

7. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian kegiatan pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya tentang siswa guna menentukan sebab dan akibat dari hasil belajar yang dapat memajukan dan meningkatkan kemampuan siswa..⁵⁹

2.4. Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Proses Pembelajaran Siswa

Manajemen kurikulum, menurut Mulyasa, merupakan kegiatan yang meliputi penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perspektif Mulyasa hanya memfokuskan pada tiga aspek, sedangkan ciri-ciri organisasi kurikuler tidak dijelaskan secara tegas dalam uraiannya. Organisasi kurikulum, menurut Nasution, adalah pola atau bentuk materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Suharsimi Arikunto, sebaliknya, menjelaskan manajemen kurikulum sebagai proses penuh upaya kolaboratif untuk memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran, dengan fokus pada upaya peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar.⁶⁰

⁵⁹ Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* (2019).

⁶⁰ Arip Saryadi Putra, "Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online ". "*Adaara : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2020).

Manajemen dapat disimpulkan berdasarkan beberapa konsep tersebut di atas. Kurikulum adalah kegiatan yang menggabungkan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pengajaran..⁶¹

2.5. Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Siswa

Bangunan, ruang kelas, kursi, meja, dan media pengajaran adalah contoh alat dan perlengkapan yang dimanfaatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan, seperti halaman, taman sekolah, kebun, dan jalan penghubung ke sekolah, merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pengajaran. Jika infrastruktur ini digunakan langsung untuk belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk mengajar biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olah raga, maka bergeser dari komponen menjadi sarana pendidikan. Ketika infrastruktur berfungsi sebagai fasilitas, itu diubah menjadi komponen fundamental. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan memerlukan administrasi yang baik. Manajemen, dalam arti luas, adalah perencanaan, implementasi, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.⁶²

⁶¹ Sephiana, Sella "Manajemen Kurikulum" *Artikel Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkura* (2021).

⁶² Sri Herawati, Yasir Arafat, and Yenni Puspita, "Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020).

2.6. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tahun penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Arip Saryadi Putra	Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online	2020	untuk mengetahui hubungan antara kegiatan Manajemen Kurikulum dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran secara online.	Model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Ihsanul Amal Alabio dilakukan dengan menggunakan model kepemimpinan demokratis dengan melakukan upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru PAI	Metode penelitian dan objek penelitian	Variabel penelitian
2	Sri Rahayu	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Diajukan	2019	Memahami pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.	Sarana prasarana pendidikan bertujuan untuk membuat siswa merasa nyaman dan mendorong mereka untuk belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, terutama untuk meningkatkan prestasi siswa.	Metode penelitian dan objek penelitian	Variabel penelitian
3	Rahmawati	Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap	2019	Untuk mengetahui dampak pengelolaan infrastruktur terhadap proses pembelajaran di	Pengelolaan sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara dinilai baik dengan skor 45%. Dengan persentase 52%, proses pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri termasuk dalam	Objek penelitian	Variabel penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tahun penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Proses Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah (Man) Negeri Luwu Utara		Madrasah Aliyah (MAN) di Negeri Luwu Utara.	kategori baik. Pengelolaan sarana dan prasarana mendapat skor 36,955 dan skor b 0,543. Selanjutnya diperoleh thitung sebesar 3,476 dan ttabel sebesar 1,703 sehingga H0 ditolak dan Ha disetujui dengan ry sebesar 0,631. Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara memiliki R Square sebesar 0,398 atau 39% berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran.		
4	Ambo Lipu	Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo	2018	untuk menilai dampak manajemen kurikulum terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Kecamatan Atapange Majauleng Kabupaten Wajo	1) Hasil penilaian terhadap 32 responden menunjukkan bahwa Kurikulum Implementasi Manajemen berada pada kategori sedang dengan skor 71,875%. 2) Hasil Belajar Siswa Berdasarkan 30 peserta rata-rata nilai rapor adalah 76%, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang substansial antara variabel implementasi manajemen kurikulum dengan hasil belajar siswa yang hanya memperoleh nilai 0,95. Hasil perhitungan thitung ttabel yaitu	Objek penelitian	Variabel penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tahun penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
					0.92.05 maka kontribusi penerapan manajemen kurikulum terhadap hasil belajar di MA As'adiyah tidak berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel X (manajemen kurikulum) terhadap Y (hasil belajar)) tidak berpengaruh signifikan.		
5	Fathurrahman, Rizky Oktaviani Putri Dewi	Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan Fathurrahman,	2019	mencoba mengungkap Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa	Fasilitas yang dimiliki tersedia. Sumber daya SD Negeri 1 Puter, seperti alat peraga, buku teks, dan bahan lainnya, serta totalitas kontribusi guru dalam mengajar, membantu siswa SD Negeri 1 Puter dalam memenangkan berbagai kompetisi.	Metode penelitian dan objek penelitian	Variabel penelitian
6	Murniati , Bahrun , Iskandar	Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri	2019	untuk mengetahui: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pada SMA Negeri 1 Trienggadeng	dalam melaksanakan manajemen kurikulum, terutama untuk keefektifan proses pembelajaran guru pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya tetap	Metode penelitian dan objek penelitian	Variabel penelitian

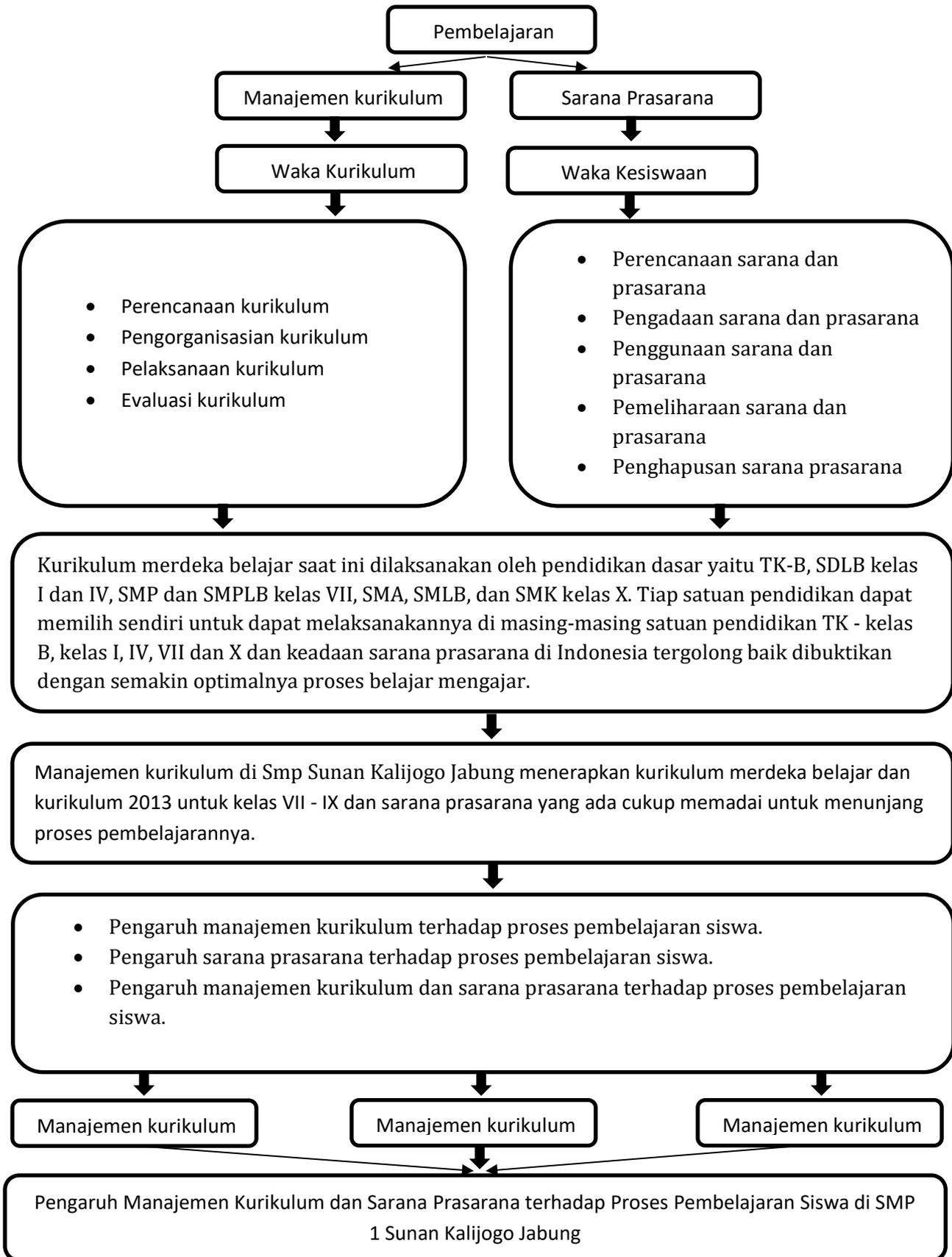
No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tahun penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
		1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya		Kabupaten Pidie Jaya	memegang teguh pada prinsip dasar: individual differences (perbedaan antara siswa yang satu dengan lainnya), siswa sebagai subjek didik, memberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya secara lebih utuh sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat terlihat dari upaya pengelompokan siswa dalam kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pengelompokan siswa di kelas, dilakukan siswa secara heterogen. Artinya dalam satu kelompok terdapat siswa yang pandai, kurang pandai dan yang lambat dalam menerima pelajaran. Melalui kelompok heterogen ini, akan terjadi interaksi siswa yang pandai dengan yang kurang pandai, sehingga proses pembelajaran tercapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.		

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tahun penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
7	Nur Aisyiah	Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid kelas V SDN Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	2018	untuk mengetahui Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi belajar Murid Kelas V SDN Tindang Kecamatan bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.	Hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai r yang diperoleh dari perhitungan (r_{hitung}) = 0,484 lebih besar dari pada nilai r yang diperoleh dari table distribusi r (r_{tabel}) r_{tabel} = 0,361 dengan taraf signifikansi sebesar 5 % ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan artian menunjukkan bahwa H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid Kelas V SDN Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gow		

2.7. Variabel Dan Indikator

1. Manajemen Kurikulum
 - a. Perencanaan kurikulum
 - b. Pengorganisasian kurikulum
 - c. Pelaksanaan kurikulum
 - d. Evaluasi kurikulum
2. Sarana dan Prasarana
 - a. Perencanaan sarana dan prasarana
 - b. Pengadaan sarana dan prasarana
 - c. Penggunaan sarana dan prasarana
 - d. Pemeliharaan sarana dan prasarana
 - e. Penghapusan sarana dan prasarana
3. Proses Pembelajaran Siswa
 - a. Tujuan pembelajaran
 - b. Bahan pembelajaran
 - c. Kegiatan pembelajaran
 - d. Metode Pembelajaran
 - e. Media pembelajaran
 - f. Sumber belajar
 - g. Evaluasi Pembelajaran

2.8. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

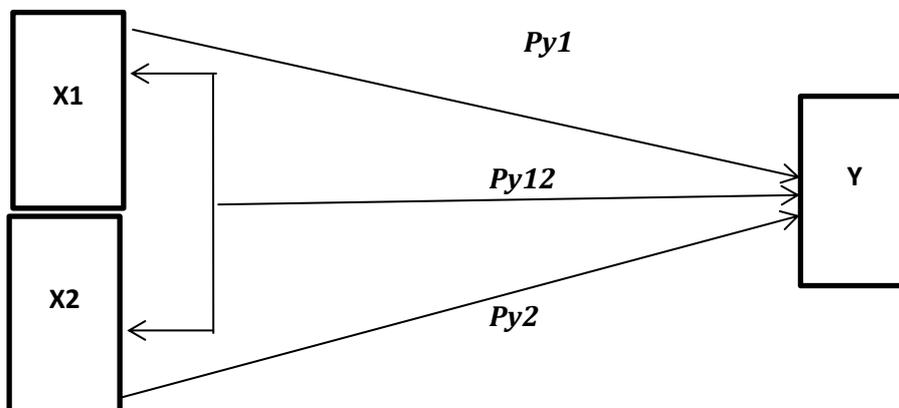
3.1. Pendekatan Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tentang pengaruh manajemen kurikulum dan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk memberikan jawaban atas masalah dengan langkah-langkah pendekatan kuantitatif dan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang fenomena tersebut.⁶³

Rancangan dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan yaitu: 1) data dikumpulkan dari sampel yang telah ditetapkan; 2) data yang dikumpulkan berkaitan dengan persepsi guru dan siswa yang terkait dengan masalah yang diteliti dengan waktu yang relative singkat; 3) data yang sudah diperoleh kemudian diolah sesuai dengan tipe kesimpulan penelitian yang diinginkan yaitu mencari pengaruh antar variabel.

Secara detail penelitian ini digambarkan sebagai berikut

Gambar 3.1 Gambaran Penelitian



⁶³ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed., *Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (2021).

Keterangan:

X₁ = Manajemen kurikulum

X₂ = sarana prasarana

Y = proses pembelajaran siswa

ρ_{y1} = Koefisien jalur X₁ terhadap Y

ρ_{y2} = Koefisien jalur X₂ terhadap Y

ρ_{y12} = Koefisien jalur X₁ dan X₂ terhadap Y

Penelitian ini membutuhkan ketelitian, ketelitian, dan pendekatan kritis dalam mengumpulkan data dari sumbernya; untuk itu, sumber datanya, yaitu populasi dan sampel, harus diperjelas. Karena data penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka korelasi antar variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik untuk digunakan sebagai pengolah data, sehingga menghasilkan hasil analisis yang terpercaya (reliability). dan validitas). Sehingga generalisasi mudah dilakukan dan rekomendasi selanjutnya dapat dianggap sebagai referensi yang cukup akurat. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh subjek dalam penelitian, namun dapat juga diartikan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari bagian analisa yang karakteristiknya dapat di prediksi. Apabila peneliti ingin menggunakan seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶⁴ Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh tenaga pendidik di SMP 1 Sunan kalijogo yang berjumlah 28 Tenaga pendidik.

⁶⁴ J.W. Cresswell et al., "An Expanded Typology for Classifying Mixed Methods Research Into Designs: Advanced Mixed Methods Research Designs," in *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*, 2003.

3.2.2. Sampel Penelitian

Pada tahap keempat melakukan seleksi guru dengan menggunakan tabel sampel isaac dan michael, margin error yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05.

Tabel 03.1 Tabel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	81	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270

150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	235	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271

Berdasarkan tabel sampel diatas, sampel yang akan digunakan yaitu 28 tenaga pendidik.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini akan berlangsung selama tiga bulan, mulai Mei 2023 hingga Juli 2023, diawali dengan pengumpulan dan pengolahan data serta diakhiri dengan verifikasi keabsahan data yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Metode angket (kuesioner)

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari responden tentang berbagai data atau laporan tentang kepribadian mereka atau hal-hal yang diketahui. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data berupaya untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang suatu masalah yang diteliti, yang dilakukan oleh responden dengan jujur, bebas, dan jujur mengisi kuesioner yang dibuat

oleh peneliti. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengukur variabel manajemen kurikulum (X1) sarana prasarana (X2) dan (Y) proses pembelajaran siswa.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat dan pandangan responden itu sendiri. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Prosedur berikut digunakan dalam teknik persiapan kuesioner penelitian ini:

1. Menentukan indikasi mana dari setiap variabel penelitian yang cukup penting untuk diberikan kepada responden.
2. Buat kisi item item berbasis variabel penelitian.
3. Membuat daftar pertanyaan untuk setiap variabel penelitian, beserta alternatif jawaban dan arahan pengisian kuesioner agar tidak terjadi kesalahan.
4. Buat kriteria penilaian untuk setiap respons alternatif. Teknik rating scale digunakan dalam penelitian ini untuk menilai alternatif jawaban instrumen. Skala penilaian digunakan karena lebih serbaguna, tidak hanya untuk menilai sikap tetapi juga untuk mengukur kesan responden terhadap fenomena lain seperti posisi sosial ekonomi, institusi, pengetahuan, kemampuan, proses aktivitas, dan sebagainya.
5. Dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, lakukan analisis yang masuk akal untuk memastikan kesesuaian dengan indikator dan ketentuan saat menyusun kuesioner.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan mengumpulkan data. Pendekatan kuesioner dengan menggunakan

skala Likert digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Maka, responden memberikan jawaban sesuai pada alternatif yang disediakan. Alternatif yang disediakan yaitu :

Setuju (S).

Sangat setuju (SS).

Tidak setuju (TS).

Sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Manajemen Kurikulum	a. Perencanaan kurikulum	a. 1,2,3	a. 3
	b. Pengorganisasian kurikulum	b. 4, 5	b. 2
	c. Pelaksanaan kurikulum	c. 6,7	c. 2
	d. Evaluasi kurikulum	d. 8,9,10,11	d. 4
Sarana dan Prasarana	a. Perencanaan sarana dan prasarana	a. 12,13,14,15	a. 4
	b. Pengadaan sarana dan prasarana	b. 16,17,18,	b. 3
	c. Penggunaan sarana dan prasarana	c. 19,20,21,22	c. 4
	d. Pemeliharaan sarana dan prasarana	d. 23,24,25,26	d. 4
	e. Penghapusan sarana dan prasarana	e. 27,28,29,30	e. 4
Proses Pembelajaran Siswa	a. Tujuan pembelajaran	a. 31,32,33,34	a. 4
	b. Bahan pembelajaran	b. 35,36	b. 2
	c. Kegiatan pembelajaran	c. 37,38,39,40	c. 4
	d. Metode Pembelajaran	d. 41,42,43,44	d. 4

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
	e. Media pembelajaran	e. 45,46	e. 2
	f. Sumber belajar	f. 47,48	f. 2
	g. Evaluasi Pembelajaran	g. 49,50,51,52	g. 4

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik untuk mengolah temuan penelitian untuk mencapai suatu kesimpulan. Berdasarkan kerangka teori, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan uji regresi linier berganda. Model persamaan regresi linier berganda menggambarkan hubungan antara satu variabel/respons dependen (Y) dan dua atau lebih variabel/prediktor independen (X_1, X_2, \dots, X_n). Uji regresi linier berganda memprediksi nilai variabel/respons dependen (Y) berdasarkan nilai variabel/prediktor independen (X_1, X_2, \dots, X_n). Selanjutnya F-assess akan digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, serta untuk menilai signifikansi hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, total, range, kurtosis, dan skewness suatu kumpulan data akan memberikan gambaran atau gambaran tentang data tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan pada data penelitian dan responden dalam penelitian ini. Deskripsi data penelitian meliputi deskripsi variabel, indikator, dan instrumen penelitian, serta karakteristiknya.

Studi deskriptif dilakukan untuk menemukan dan menjelaskan ciri-ciri variabel yang diteliti dalam suatu keadaan. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item

pertanyaan kuesioner. Semua item yang dinilai dalam teknik analisis ini dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata dan persentase skor jawaban responden.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel perancu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. *Tes Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menilai normalitas data. Jika nilai *Asymptotic Significance* lebih besar dari 0,05 maka variabel pengganggu berdistribusi normal. Signifikansi *Asimptotik* $> 0,05$, histogram akan menunjukkan pola berbentuk lonceng, dan uji plot PP biasa menunjukkan garis diagonal.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel penelitian dalam penelitian ini disebut dengan variabel laten atau *unobserved* yaitu variabel yang tidak dapat langsung diukur tetapi dihasilkan dari dimensi atau indikator yang diamati dilihat dengan skala likert berupa kuesioner. Kuesioner selanjutnya dinilai validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menganalisis model pengukuran.

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Dikatakan sah jika loading factor lebih dari 0,50.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat penelitian. Analisis Faktor Konfirmatori digunakan dalam penelitian ini, dan jika nilai Cronbach's alpha lebih besar atau sama dengan 0,60, berarti instrumen tersebut reliabel.

4. Uji Hipotesis

a. Uji-F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno, Uji F berguna untuk menguji pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*.

Untuk menentukan apakah pengujian hipotesis secara keseluruhan diterima atau ditolak, bandingkan nilai probabilitas F (F Signifikan) dengan tingkat signifikan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi $F < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak
- 2) Signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak

Menggunakan program komputer bernama *SPSS Series 22.0 for Windows* agar pendataan lebih mudah dan akurat.⁶⁵

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji T menurut Priyatno digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. - $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diperbolehkan, yang menunjukkan bahwa faktor independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. - $t_{hitung} < -t_{tabel}$ sehingga H_0 disetujui dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.

Menggunakan program komputer bernama *SPSS Series 22.0 for Windows* agar pendataan lebih mudah dan akurat.⁶⁶

⁶⁵ Duwi Priyatno, *Buku SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, 2018.

⁶⁶ Duwi Priyatno, *Buku SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, 2018.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL DAN SKRIPSIS

- Achmad, Ghufran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022).
- Adyanto, Poniman. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 6 (2022).
- Anam, Nurul. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021).
- Andriani, Windy "Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya," *Artikel Universitas Lambung Mangkurat* (2020).
- Daniar, Ratna Wijayanti Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed., *Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (2021).
- Dwiputri, Fira Ayu, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2022).
- Fakhrurrazi Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal At-Ta'fikir* 11, no. 1 (2018).
- Hamdi, Mohammad Mustafid. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).
- Hasriadi, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Mata Kata Inspirasi* (2022),.
- Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 1 (2019).
- Herawati, Sri, Yasir Arafat, and Yenni Puspita. "Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran." *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020):.
- Herry, Asep Hernawan, Permasih, and Laksmi Dewi, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik," *Jurnal Direktorat UPI Bandung* (2019).
- Junaedi, Ifan. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019).
- Mahmudah, Mahmudah. "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018)
- Manado, Iain "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam DR. Dr. Tubagus Djaber Abeng Ellong, M.Kes, MMR" 11," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*

(2020)..

Megasari, Rika "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi" *Skripsi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang* (2020).

Muttaqin, Muhammad Edy. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Prosiding Nasional* 3 (2020).

Nasbi, "Manajemen Kurikulum." *Jurnal Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* (2018).

Oktaviani, Putri Dewi, and Pendidikan Bahasa Inggris, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan" 8, no. 1 *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 8 No. 1* (2019).

Parid, Afifah Laili, and Sofi Alif, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Miptah," no. 2 *Jurnal Tafhim Al-'Ilm* (2020).

Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, and I Ketut Suar Adnyana. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8 (2022).

Putra, Arip Suryadi "Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online ". " *Adaara : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2020).

Rahayu, Sri, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019):.

Rahmadi Islam, : "Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Proses Pembelajaran Peserta Didik Di MA As'adiyah Atapange Kec. Majauleng Kab. Wajo," *Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* (2018).

Rahmawati, "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah (Man) Negeri Luwu Utara," *Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo* (2019).

Riswanto , Amin, "Manajemen Kurikulum," *Artikel 150.107.142.43*, 2019.

Ritonga, Nurul Ajim "Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Artikel Almufida* 2, no. 1 (2017).

Roziqin, Zainur "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul," *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019).

Saajidah, Luthfiyyah. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2018).

Saiwanto, Mommed Alghiffar Alwliid, Abdul Haris, and Syamsul Rizal Yazid. "Sosains Jurnal Sosial Dan Sains." *Jurnal Sosial Dan Sains* 2, no. 2 (2022).

- Saputra, Adi "Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum," *Jurnal Al-Ta'lim* 13, no. 2 (2014).
- Sari, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* (2018).
- Sephiana, Sella "Manajemen Kurikulum" *Artikel Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkura* (2021). Sulfemi, Wahyu Bagja. "Manajemen Kurikulum Di Sekolah" (2018).
- Sulfemi, Wahyu Bagya "Manajemen Kurikulum Di Sekolah," *Artikel STKIP Muhammadiyah Bogor* (2018).
- Supriadi, "Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Negeri 8 Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi," *Jurnal Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022).
- Yestiani, Dea Kiki, Nabila Zahwa, And Universitas Muhammadiyah Tangerang, "Peran Guru Dalam Pembelajaran" 4 (n.d.). *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1* (2020).

BUKU

Al-Qur'an Dan Terjemahnya, n.d.

Cresswell, J.W., V.L. Plano-Clark, M.L. Gutmann, and W.E. Hanson. "An Expanded Typology for Classifying Mixed Methods Research Into Designs: Advanced Mixed Methods Research Designs." In *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*, 2003.

Endang Prihatini, Aprianti, and Reni Shinta Dewi. *Buku Ajar Azas-Azas Manajemen*, 2021.

Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Bumi Aksara, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi, 2011.

Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed., *Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (2021).

Duwi Priyatno, *Buku SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, 2018.

Lampiran Lampiran

Lampiran 1 Kuesioner

Angket (Kuesioner)

Yth.

Bapak/Ibu Guru/Tendik SMP 1 Sunan Kalijogo

Jabung Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebelumnya semoga bapak/ibudalam keadaan sehat wal afiat. Saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk meluangkan sedikit waktu guna mengisi daftar pertanyaan/pernyataan berikut ini yang akan saya pergunakan untuk penulisan skripsi dengan judul "**Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung**" Saya berharap bapak/ibu memberikan jawaban sesuai dengan yang ada di lapangan. Informasi yang bapak/ibu berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan tidak berpengaruh terhadap pribadi dan tugas bapak/ibu sehari-hari. Atas bantuan dan kerja sama bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah tiap butir pertanyaan/pernyataan dengan teliti sebelum bapak/ibu menjawabnya, kemudian baru memberi jawaban yang menurut bapak/ibu anggap paling cocok dengan keadaan sebenarnya.
2. Alternatif jawaban dengan ketentuan dan nilai
 - sangat setuju = 4
 - setuju = 3
 - tidak setuju = 2
 - sangat tidak setuju = 1

3. Bapak/ibu dipersilahkan memilih salah satu antara lima kemungkinan jawaban yang dianggap sesuai

Manajemen kurikulum

1. Dalam proses perencanaan harus melibatkan unsur yayasan, lembaga terkait, dan stakeholder dalam menetapkan arah dan kebutuhan mendasar dalam kurikulum
a. SS b. S c. TS d. STS
2. Proses perencanaan digunakan untuk menetapkan arah dan kebutuhan mendasar dalam kurikulum
a. SS b. S c. TS d. STS
3. Dalam menyusun tujuan kurikulum harus dengan mempertimbangkan aspek idealitas dan relevansi
a. SS b. S c. TS d. STS
4. Guru mempunyai peranan penting dalam memberikan pertimbangan menyusun dan menetapkan konten atau isi kurikulum
a. SS b. S c. TS d. STS
5. Tenaga pendidik juga mempunyai peranan penting dalam memberikan pertimbangan menyusun dan menetapkan konten atau isi kurikulum
a. SS b. S c. TS d. STS
6. Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi
a. SS b. S c. TS d. STS
7. Pengembangan program mencakup program tahunan semester, bulanan, mingguan dan harian
a. SS b. S c. TS d. STS
8. Evaluasi kurikulum digunakan untuk mengidentifikasi tentang tujuan yang telah di sepakati sudah tercapai atau belum

18. Menerima Hibah dan bantuan instansi pemerintah diluar depdiknas, Badan badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya
- a. SS b. S c. TS d. STS
19. Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya
- a. SS b. S c. TS d. STS
20. Kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama
- a. SS b. S c. TS d. STS
21. Jadwal penggunaan diajukan pada awal tahun ajaran
- a. SS b. S c. TS d. STS
22. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antara kegiatan intra kulikuler dan ekstra ekurikuler jelas
- a. SS b. S c. TS d. STS
23. Membuat jadwal pemakaian
- a. SS b. S c. TS d. STS
24. Membuat daftar tugas piket
- a. SS b. S c. TS d. STS
25. Membuat peraturan yang berhubungan dengan penggunaan alat
- a. SS b. S c. TS d. STS
26. Melakukan pemeliharaan secara berkala/ kontinu
- a. SS b. S c. TS d. STS
27. Pemilihan barang yang akan dihapuskan dilakukan setiap tahun bersamaan dengan waktu memperkirakan kebutuhan
- a. SS b. S c. TS d. STS
28. Memperhitungkan faktor-faktor penghapusan ditinjau dari segi nilai uang

a. SS

b. S

c. TS

d. STS

Lampiran 2 Jawaban Responden

Variabel X1 (Manajemen Kurikulum)

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
6	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
7	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
8	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
9	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
10	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
11	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
12	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4
13	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
14	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
15	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4
16	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
17	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
18	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
19	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4
20	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4
21	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3
22	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
23	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3
24	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
25	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
26	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
27	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
28	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3

Variabel X2 (Sarana Prasarana)

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
5	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4
6	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2
7	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
8	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
9	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
10	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
11	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3
12	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4
13	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3
14	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
15	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
16	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
17	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
18	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
19	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
20	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
21	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
23	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
24	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
25	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
26	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
27	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3
28	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3

NO	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
3	4	4	4	3	4	2	3	3	3
4	3	3	3	2	3	2	3	3	3
5	4	3	4	3	3	4	3	4	3
6	3	4	3	3	4	4	3	4	3
7	4	4	3	3	4	4	3	4	4
8	3	3	3	3	4	3	3	4	3
9	3	3	4	3	4	4	4	3	4
10	4	3	4	4	3	4	3	3	3
11	4	3	4	4	3	3	3	4	3
12	3	4	4	4	3	4	4	3	3
13	4	3	4	4	4	3	3	3	4
14	3	3	3	4	3	4	3	2	3

15	4	3	4	3	4	3	4	3	4
16	4	3	4	3	3	4	3	3	4
17	4	3	4	3	4	4	3	4	3
18	3	4	4	4	3	3	3	3	4
19	3	4	3	4	3	4	3	4	4
20	3	3	4	3	3	3	4	3	4
21	4	3	3	4	3	4	3	3	3
22	3	3	4	4	3	3	3	3	4
23	4	3	4	2	3	4	3	3	4
24	4	3	4	4	3	2	4	3	4
25	3	4	3	4	3	4	4	3	4
26	4	3	4	3	4	3	3	4	4
27	4	3	4	4	3	3	4	4	4
28	4	3	4	3	3	4	4	3	4

Variabel Y (Proses Pembelajaran Siswa)

NO	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
6	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3
7	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
8	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
9	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
10	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
11	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
12	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
13	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3
14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
17	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3
18	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
19	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
20	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
21	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
22	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
23	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4

24	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3
25	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3
26	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
27	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
28	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4

NO	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
6	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
7	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
8	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
9	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
10	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
11	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
12	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4
13	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
14	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
15	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4
16	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
17	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
18	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
19	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4
20	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4
21	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3
22	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
23	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3
24	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
25	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
26	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
27	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
28	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TERAKREDITASI BAIK: SK BAN-PT No. 2550/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2022
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos
65155

Website : www.iaskimalang.ac.id, Email : iaskimalang@gmail.com

Nomor : 025/S9/C1/IAISKJ/I/04/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Dengan Hormat,
Kami dari Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, dengan ini mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

Nama : Eko Arif Novianto
NIM : 20191930120022
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi :
"Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana terhadap Proses Pembelajaran Siswa di SMP 1 Sunan Kalijogo Jabung"

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Pelaksanaan Penelitian Skripsi mahasiswa/mahasiswi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Malang, 16 April 2023

Ketua Program Studi

KHOIRUL ANWAR, M.Pd

NIDN. 2129079104